

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI KELAS

Hasbiyallah^{1*}, Karimatul Adqonil Mu'minah², Luthfiyah Dzurraiturrohman Addakhri³,
Mohamad Arief Fadillah⁴, Muhammad Arief Rahman⁵
^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi manajemen peserta didik merupakan unsur penting yang harus dijalankan dengan baik dan benar sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat ditempuh dengan capaian atau target yang luar biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lantas membuahakan pemahaman yang penting terhadap para pembaca supaya mampu mengerti dengan baik mengenai manajemen peserta didik secara praktis dan jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang sangat masyhur di Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan keislaman terkemuka dalam keseimbangan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Takwa) yang kerap melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai keseimbangan nilai-nilai spiritual, moral dan intelektual, hal ini menjadi persoalan yang mengharuskan setiap orang untuk mengetahui beberapa faktor dari kemajuan dan perkembangan pesat Pondok Pesantren tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pondok Pesantren, Mutu Pembelajaran.

Abstract: This research is based on the background that student management is an important element that must be carried out properly and correctly so that the education and learning process in Islamic educational institutions can be achieved with extraordinary achievements or targets. The aim of this research is to analyze and then produce important understanding for readers so that they are able to understand student management well in a practical and clear manner. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that the use of student management at the Assalaam Islamic Modern Islamic Boarding School which is very famous in Central Java as a leading Islamic educational institution in balancing aspects of Science and Technology (Science and Technology) and IMTAK (Faith and Taqwa) often produces the next generation. a nation that has a balance of spiritual, moral and intellectual values, this is an issue that requires everyone to know several factors in the progress and rapid development of the Islamic Boarding School.

Keywords: Student Management, Islamic Boarding School, Learning Quality.

Article History:

Received: 09-02-2022

Revised : 10-03-2022

Accepted: 18-04-2022

Online : 30-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Menilik kemajuan Islam di Indonesia yang berkembang dengan sangat pesat disebabkan oleh berbagai macam indikator. Salah satunya ialah keberadaan lembaga kependidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi masa depan bangsa dan negara serta membimbing, membina, mendidik serta mencetak cikal bakal yang berakhlak, bermoral dan berbudi luhur. Lembaga kependidikan tersebut telah lama

dikenal oleh masyarakat sebagai Pondok Pesantren. Telah puluhan tahun bahkan sejak sebelum Indonesia dinyatakan sebagai negara yang merdeka. Syaban dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa Pondok Pesantren memiliki andil besar dan kontribusi yang begitu banyak bagi kelangsungan negara Indonesia. Tentulah hal yang sangat wajar jika seluruh warga di Indonesia harus menghormati dan memahami seluk beluk Pondok Pesantren yang banyak berjasa dan memberi sumbangsih untuk Indonesia.

Zamahsyari Dhofir sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2022) mengemukakan bahwa kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Zain dan Hasse sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2021) bahwa Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, secara umum pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama (Hasbiyallah, 2020).

Sulthon Masyud sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2019) bahwa Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Menurut (Hasbiyallah, 2018) bahwa bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.

Syawaludin sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2016) bahwa Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasth wal I'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan). Qomar Mujamil sebagaimana dikutip (Hasbiyallah, 2015) mengemukakan bahwa tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut: a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila, b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis, c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara, d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar), e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, serta f) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Hasbiyallah, 2013).

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah (Natsir, 2018). Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasikan memiliki tiga peran penting

dalam masyarakat Indonesia : a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, serta c) Sebagai pusat reproduksi ulama (Mahmud, 2019).

Lebih dari itu, Qomar Mujamil sebagaimana dikutip (Sulhan, 2018) mengemukakan bahwa pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif (Jailani, 2019).

Saat ini, Pondok Pesantren sudah tersebar luas di seluruh penjuru daerah di Indonesia dari Sabang hingga Merauke dengan Pulau Jawa sebagai pusat studi kepondokan dengan fasilitas dan kualitas yang mumpuni (Ramadhan, 2021). Lembaga kependidikan yang berbasis keilmuan Islam tersebut telah berhasil melahirkan banyak tokoh agama, cendekiawan terkemuka dan ulama-ulama masyhur yang diakui oleh dunia internasional (Akhyar, 2021). Suminar sebagaimana dikutip (Sanusi, 2022) mengemukakan bahwa generasi penerus wajib mengetahui bagaimana proses manajemen peserta didik yang terkandung di dalam Pondok Pesantren sehingga mampu menyinari Indonesia dengan cahaya cemerlang keislaman. Inilah yang mendasari ditulisnya artikel ini lantas menuai analisis mengenai salah satu Pondok Pesantren Terbaik di Jawa Tengah, yakni Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Hasibuan sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam manajemen, dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Manajemen menurut Saefulloh sebagaimana dikutip (Nadeak, 2020) bahwa istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Mary Parker Follet dalam (Nasser, 2021) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan ketrampilan khusus.
2. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, dalam (Apiyani, 2022) mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
3. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee, dalam (Supriani, 2022) mengemukakan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan,

mengawasi dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, kperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya (Nurzanah, 2019). Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai (Mayasari, 2021). Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita pelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik (Hasbi, 2021).

Ungkapan Manajemen Peserta Didik merupakan penggabungan dari kata Manajemen dan Peserta Didik, pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Fikriyah, 2022). Demikian juga Hamalik dalam (Nurbaeti, 2022) menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara Etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan (Bahasa Inggris) (Sinurat, 2022). Kata ini berasal dari bahasa latin, Prancis dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare*. Sementara itu menurut para ahli seperti Terry dalam (Mayasari, 2022) mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Manajemen peserta didik menurut Muhammad Rifa'I dalam (Hadiansah, 2021) adalah perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik, berupa layanan akademik, non-akademik, pembinaan kedisiplinan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni. Menurut (Marantika, 2020) bahwa manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien (Sulaeman, 2022). Oleh sebab itu, Firdaus et al dalam (Azizah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan selama di sekolah.

Menurut Andrew F. Sikula dalam (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Menurut Siagian dalam (Bairizki, 2021) mengemukakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu. Kemudian Sudjana dalam (Shavab, 2021) mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaan memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang sekolah.

Menurut Deming sebagaimana dikutip (Labetubun, 2021) bahwa mutu adalah penilaian subyektif "*customer*". Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Banyak orang mendefinisikan mutu dengan tepat.

Sagala sebagaimana dikutip (Rojak, 2021) bahwa mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini dapat terjadi hampir setiap tahun dalam setiap tahun ajaran baru. Kebiasaan ini nantinya secara terus menerus akan mempengaruhi semua warga di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dapat mempengaruhi mutu sekolah. Karakteristik peserta didik yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi apabila karakteristik yang terbentuknya kurang baik maka akan menghambat peningkatan mutu sekolah (Irwansyah, 2021). Menurut (Na'im, 2021) bahwa Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik baik untuk peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu sekolah (Suntiah, 2020). Hal ini juga nantinya dapat untuk menentukan mutu lulusan. Proses kegiatan belajar dan mengajar serta untuk kualitas kurikulum juga dapat berpengaruh dengan keadaan atau situasi di sekolah (Tanjung, 2021). Realita adalah suatu keadaan serta kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah, baik kondisi secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik.

Mutu pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah (Polem, 2023). Pemerintah mengeluarkan aturan No. 32 tahun 2013 yang menjelaskan secara rinci UU Sisdiknas yaitu mengenai standar proses.

Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah diselenggarakan secara menyenangkan, mengikuti perkembangan jaman, menciptakan inovasi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan sendiri kreativitas masing-masing anak yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, serta perkembangan psikologis (VF Musyadad, 2022).

Dijelaskan dengan uraian di atas bahwa pembelajaran dianggap bermutu atau berkualitas apabila peserta didik senang, terbentuk perilaku yang baik, dan kemampuan dalam keterampilan dapat berkembang. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip (Juwita, 2022) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan diliputi oleh faktor-faktor manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan pembelajaran yang berkualitas. Mulyono sebagaimana dikutip (Nurdiana, 2022) menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima pengantar, yaitu pembelajaran, kesesuaian, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

Pandangan Arif Rahman dalam (Tanjung, 2022) bahwa perihal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran adalah : 1) Progres mutu : lembaga haruslah menjadi unggul atau terbaik dalam penataan, menyesuaikan target undang undang pendidikan, visi, misi dan era pada zaman sekarang dan tuntunan yang sistematis terencana pada peningkatan pada pembaruan mutu pendidikan, 2) Aspek peningkatan mutu : dengan dukungan sector pembelajaran yang menggebirakan dan kontribusi siswa , pengajar, manajemen memiliki standar sekolah, 3) Pendidik : Adalah faktor utama dalam peningkatan mutu dalam sebuah lembaga. Untuk menjadi pendidik yang professional haruslah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri, yaitu dengan cara mengikuti pelatihan, serta 4) Program pendukung peningkatan mutu : dengan adanya ekstrakurikuler yang beraneka ragam, pendidik dapat meningkatkan kemampuan individunya. Tentunya di suatu lembaga pendidikan ada nya wadah untuk individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, jadi setiap siswa bebas memilih apa yang mereka kembangkan.

Untuk meningkatkan pembentukan karakter manusia yang baik, tentunya ada faktor yang menjadikan individu yang lebih baik, yaitu dengan ber pendidikan. Faktanya pemerintah sangat bersungguh sungguh dalam membangun, mengoptimalkan mutu pendidikan, pada faktanya akibat system pendidikan yang baik membentuk, bertambah generasi pengganti yang berkualitas sehingga menjadikan perubahan yang lebih baik bagi bangsa ini.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul “Analisis Sistem Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Analisis Sistem Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa

deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah diamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait Analisis Sistem Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya *field research* dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Hanafiah, 2021). Penelitian secara kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Arifudin, 2018).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan (Arifudin, 2019).

Dalam arti, peneliti menggabungkan manajemen kurikulum dengan sebuah teori-teori dalam manajemen, yaitu dengan strategi dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen yang sudah dapat dikenal luas, yaitu adanya perencanaan, adanya pengorganisasian, adanya pelaksanaan serta pengevaluasian. Maka dari itu, peneliti mengkaji tentang Analisis Sistem Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Sistem

Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Analisis Sistem Manajemen Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas.

Menurut Muhadjir dalam (Supriani, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Sebelum membahas mengenai sistem manajemen peserta didik secara mendalam, alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu secara detail mengenai objek penelitian, yaitu profil dari Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. Berikut data-data singkat yang telah disusun oleh para peneliti:

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam PPMI Assalaam adalah sebuah Pondok Pesantren berada di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). Pondok Pesantren Modern Islam atau PPMI Assalaam sudah berdiri sejak tanggal 17 Syawal 1402 H yang bertepatan pula dengan tanggal 7 Agustus 1982 M. PPMI Assalaam. berlokasi di Jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta dan menempati tanah seluas 2.845 m, wakaf dari keluarga H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah, pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo yang terkenal sebagai penerbit buku edukasi berpengaruh di Indonesia dengan usia lebih dari setengah abad.

Sejak awal berdiri hingga sekarang, PPMI Assalaam selalu menyediakan upaya terbaik dalam mendidik generasi bangsa sehingga mampu berkontribusi dalam bidang Pendidikan di tanah air dengan berbasiskan keagamaan Islam yang kuat untuk bisa menyesuaikan kemajuan digital era modern yang semakin canggih. Terbukti dengan

adanya laboratorium Sains dan Robotik serta Observatorium Club Astronomi Santri Assalaam (CASA) yang selalu produktif menghadirkan temuan serta hasil penelitian yang diakui oleh disiplin keilmiah.

Perlu diketahui bahwasanya PPMI Assalaam tersebut tidaklah berkembang dan terus maju untuk tetap eksis jika tidak disokong oleh manajemen peserta didik yang baik. Muspawi sebagaimana dikutip (Mafruhah, 2022) bahwa Pondok Pesantren tersebut didirikan, dibangun, dan dibesarkan dengan didukung oleh tokoh-tokoh inspiratif yang bekerja sama untuk menyajikan sistem dan proses manajemen yang baik untuk menghasilkan generasi terbaik.

Pondok Pesantren Islam Asslam merupakan tanah wakaf dari (Alm) bapak Abdullah Marzuki & Hj. Siti Aminah. Hingga saat ini PPMI Assalam memiliki 4 unit pendidikan yaitu : 1) Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang terakreditasi A (Unggul) : Jenjang lanjut alumnus SD/MI menyelenggarakan layanan kelas reguler dan ungula memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi para siswa dengan bidang studi yang dipelajari dan sistem pendidikan pesantren modern dan terintegrasi, 2) Madrasah Takhsushiyah (TKS) : Yaitu program pemantapan kehidupan pesantren, pengayaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan pendidikan Agama, 3) Madrasah Aliyah : MA Lanjut setelah Mts yaitu di bawah naungan Kementerian Agama. Mempersiapkan santri memasuki perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Dengan pendidikan pesantren modern dan terintegrasi, serta 4) Sekolah menengah Atas (SMA) yaitu dibawah kementerian pendidikan Nasional. Mempersiapkan santri untuk masuk ke perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu dibawah kementerian pendidikan Nasional, mempersiapkan santri memiliki kompetensi di bidang IT.

Di PPMI Assalam terdapat laboratorium terdapat banyak perlengkapan untuk mendukung penelitian ilmiah. Gedung utama nya selain kantor juga dapat difungsikan sebagai ruang pertemuan, seperti wisuda, pentas seni, dan kegiatan lain nya.

Untuk menjamin kenyamanan santri ruangan nya dilengkapi beberapa fasilitas, seperti AC LCD proyektor dan fasilitas penunjang lainnya. PPMI Assalam memiliki lapangan di dalam area sekolah juga dengan fasilitas yang lengkap.

Selain kegiatan Islami PPMI Assalam terdapat kegiatan kesenian, seperti hadroh, tari, music, panahan, dan kegiatan lainnya. Ustad dan Ustadzah PPMI Assalam siap memberikan Ilmu kepada santri agar menjadi santri yang seimbang antara spiritual, intelektual, moral dan keterampilan. Saat ini santri PPMI Assalam berjumlah sekitar 2000an yang terdiri dari berbagai provinsi. Tentunya santri PPMI Assalam mempunyai prestasi, baik dari akademik dan non akademik. Selain fasilitas pembelajaran PPMI Assalam mempunyai fasilitas seperti Assalam Syari'ah Hotel, L-Zis Assalam, Assalam Medical Care Assalam Leadership Center, Assalam Bisnis Center.

Sistem dan Proses Manajemen Peserta Didik

Sistem manajemen peserta didik yang sudah tersedia di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo memiliki pandangan yang religius-rasional. Proses manajemen peserta didik yang ada cukup fleksibel dan tidak terlalu kaku karena visi dan misi utama dari Pondok Pesantren ini adalah keseimbangan spiritual, moral dan intelektual sehingga mampu melahirkan cendekiawan muslim yang mampu bertahan menghadapi tantangan perubahan zaman. Para elit petinggi yayasan senantiasa mengimbau kepada tenaga pendidik untuk menyesuaikan pendidikan terhadap

kebutuhan dan spesialisasi peserta didik atau santriwan dan santriwati berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Hal ini dilakukan demi kenyamanan dan menimbulkan rasa 'betah' kepada diri peserta didik untuk berproses di Pondok Pesantren. Rekrutmen peserta didik pun bukan semata-mata karena nilai dari ujian seleksi masuk Pondok Pesantren, akan tetapi dengan berbagai faktor yang berlaku dan dianggap layak maka peserta didik dengan kualifikasi khusus tersebut diterima dengan baik untuk bisa berproses di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

Hasil dari seleksi dan orientasi peserta didik tadi akan memberikan penempatan peserta didik yang nantinya akan sangat berguna untuk melakukan proses bimbingan dan pembinaan selama masa pembelajaran di kelas masing-masing (Janah, 2022). Oleh sebab itulah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan pusat komando dengan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pokok yang menaungi tiga lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Diniyyah (MAD), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang berbeda. Model manajemen peserta didik tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran supaya santriwan dan santriwati dapat mengeksplor seluruh kemampuan yang diminati dalam lingkup keislaman yang kokoh dan kuat (Suhendi, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik merupakan unsur penting yang harus dijalankan dengan baik dan benar sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat ditempuh dengan capaian atau target yang luar biasa. Dengan adanya Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang sangat masyhur di Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan keislaman terkemuka dalam keseimbangan aspek IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Takwa) yang kerap melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai keseimbangan nilai-nilai spiritual, moral dan intelektual, hal ini menjadi persoalan yang mengharuskan setiap orang untuk mengetahui beberapa faktor dari kemajuan dan perkembangan pesat Pondok Pesantren tersebut.

Setelah melalui proses analisis yang praktis dan jelas, Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam mampu berdiri kokoh dan berjaya megah dikarenakan sistem dan proses manajemen peserta didik yang sesuai. Tanpa ini, Pondok Pesantren tersebut bukanlah apa-apa. Meluruskan niat lantas menjadikan Islam sebagai pondasi utama merupakan satu langkah kecil menuju kesuksesan hakiki yang paripurna dengan manajemen peserta didik yang sangat baik tentunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Akhyar, A. (2021). Impact Of Teacher Welfare On Improving The Quality Of Islamic Religious Education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61–72.

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Azizah, U. (2021). Implementasi Tunjangan Sertifikasi Dan Kesejahteraan Guru di SDN Jadi Sepakat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 31–38.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hasbiyallah, H. (2013). *Hadis Tarbawi dan hadits-hadits di sekolah dan madrasah*. Bandung: Rosda.
- Hasbiyallah, H. (2015). *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, H. (2016). Relevansi Materi Hadis Pada Jurusan Pai Dengan Bahan Ajar Quran Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(1), 71–84.
- Hasbiyallah, H. (2018). Building Fiqh Education to De-Radicalization. *Building Fiqh Education to De-Radicalization*, 115, 138–142.
- Hasbiyallah, H. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, H. (2020). *Fikih Corona: Studi pandangan ulama Indonesia terhadap ibadah dalam kondisi darurat Covid-19*. Bandung: Karya Tulis Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
- Hasbiyallah, H. (2021). Internalization of Education Character Based on the Five Souls of Modern Islamic Boarding School Al-Ihsan Baleendah. *International Journal on*

- Advanced Science, Education, and Religion*, 4(2), 126–138.
- Hasbiyallah, H. (2022). Emotion Control Education in the New Normal Era Through Riyadlah Dhikr. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 7(1), 1–13.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jailani, A. (2019). Kajian Amsal dan Qasam dalam Al Qur'an. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 16–26.
- Janah, F. B. (2022). Evaluasi Pembelajaran BTHQ Kibar di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok. *ISLAMIKA*, 4(3), 333–343.
- Juwita, S. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mafruhah, A. Z. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Materi Munakahat Pada Pembelajaran Fikih. *Almarhalah*, 6(2), 165–176.
- Mahmud, M. (2019). Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 125–138.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Natsir, N. F. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurdiana, B. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah*, 6(2), 211–219.
- Nurzanah, N. (2019). Explanation Of Vocational Muhkam Mutasyabih And The Existence Of Muhkam Wa Mutasyabih. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 16(2), 25–32.
- Polem, M. (2023). A Theoretical Study of Islamic Education Financing in Primary and Secondary Schools. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 354–374.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramadhan, O. M. (2021). Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada Masa Covid-19. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 159–175.
- Rojak, A. (2021). Peran Lptk Dalam Menyiapkan Guru Pai Profesional. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 1–12.
- Sanusi, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering,

- Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89–105.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Suhendi, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyidin Berbasis Moderasi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 174–184.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sulhan, M. (2018). Prophetic bases of islamic moderation of state islamic higher Education (PTKIN). *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*, 52–57.
- Suntiah, R. (2020). Pembelajaran Tabligh Modal Kemampuan Dakwah Santri. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 38–43.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.